

Body Image Dengan Self-Esteem Di Masa Emerging Adulthood Pada Wanita Pageant

Alma Mustika Rahmi¹, Dewi Anggraini^{2*}

^{1,2}Universitas Sriwijaya

e-mail: ¹almamustikarahmi7@gmail.com, ^{2*}anggraini.psi@fk.unsri.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara *body image* dengan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *body image* dengan *self-esteem*. Penelitian ini memiliki partisipan sebanyak 100 wanita *pageant on duty*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologis sebagai alat ukurnya, yaitu skala *self-esteem* yang berpedoman pada aspek-aspek Coopersmith (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) dan skala *body image* berpedoman pada aspek-aspek Muth dan Cash (dalam Nurfajri, 2017). Untuk analisis datanya menggunakan *correlation pearson product moment*. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil $r=0,455$, $F=890,073$, $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal tersebut berarti bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan antara *body image* dengan *self-esteem*.

Kata kunci: *Self-Esteem, Body Image*

Abstract. The purpose of this study is to determine the relationship between *body image* and *self-esteem* in *emerging adulthood* in women. The hypothesis in this study is that there is a relationship between *body image* and *self-esteem*. The study had 100 participants on duty *pageant* women. *Purposive sampling* is a sampling technique used in this study. This study used two psychological scales as a measuring tool, namely the *self-esteem* scale which is guided by the Coopersmith aspects (in Khairat & Adiyanti, 2015) and the *body image* scale based on the aspects of Muth and Cash (in Nurfajri, 2017). For data analysis using *pearson correlation product moment*. Based on the test results, results were obtained $r=0.455$, $F=890.073$, $p=0.000$ ($p<0.05$). This means that the research hypothesis is accepted, namely that there is a relationship between *body image* and *self-esteem*.

Keywords: *Self-Esteem, Body Image*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan maju, sehingga wajar jika Indonesia menjadi salah satu negara yang juga mengikuti ajang bergengsi di kelas dunia, seperti pada kontes kecantikan. Menurut Sofia dan Asri (2019), hal ini dilakukan hanya untuk menunjukkan eksistensi Indonesia di mata dunia internasional dan Indonesia masih mampu menyampaikan daya tariknya di kancah dunia melalui talenta para wakilnya. Indonesia memiliki berbagai jenis kontes kecantikan. Menurut Nabilla (2021) menyatakan bahwa kontes kecantikan tersebut adalah Putri Indonesia, Miss Indonesia, Putri Pariwisata Indonesia, Miss Earth Indonesia, Miss Grand Indonesia, Miss Eco Indonesia serta Miss Landscape Indonesia. Kompetisi seperti itu dikenal istilah *pageant*. *Pageant* juga merupakan suatu ajang pemilihan duta-duta yang nantinya akan bertugas sebagai *icon* maupun perwakilan dalam suatu bidang atau kategori yang telah ditentukan, seperti duta terkait pendidikan, pariwisata, budaya, teknologi, dan masih banyak lagi (Puspita & Rustika, 2018).

Pageant ini bermunculan dikarenakan dianggap sebagai fenomena yang mampu menarik *attention* dan minat masyarakat yang berusia produktif di Indonesia (Windasari & Salam, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), biasanya usia produktifnya masyarakat Indonesia berada pada rentang 15 hingga 64 tahun. Salah tahapan masa perkembangan manusia juga terjadi dalam usia tersebut adalah tahapan *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* merupakan tahapan perkembangan kehidupan manusia yang berlangsung pada proses transisi dari remaja akhir hingga dewasa awal (Kurnia & Lestari, 2020). Menurut Arnett (2000), rentang usia *emerging adulthood* adalah 18-25 tahun (Arnett, 2000).

Pada tahapan *emerging adulthood* ini, ada hal yang perlu dijaga di dalam diri individu serta perlu ditingkatkan selama kehidupannya, yaitu *self-esteem* (Pratiwi & Sawitri, 2020). *Self-esteem* dapat didefinisikan sebagai penggambaran diri, penilaian umum yang memegang peranan penting dalam perkembangan seorang individu, terutama pada tahapan *emerging adulthood*, karena pada tahap ini individu lebih memiliki kontrol terhadap lingkungan sosial (Fabiola, 2018). Selain itu, individu yang ikut serta dalam organisasi *pageant* dapat memengaruhi *self-esteem* karena terdapat perbandingan antara para *pageant* (Everhart, 2011). Menurut Passanisi, Gervasi, Madonia, Guzzo, dan Greco (2015) bahwa *self-esteem* pada wanita lebih rendah daripada laki-laki. *Self-esteem* wanita yang rendah ini dikarenakan evaluasi/penilaian negatif kepada diri sendiri karena tidak berhasil mencapai target/tujuan yang sudah ditentukan (Solistiawati & Novendawati, 2015).

Secara fisik, memang penampilan yang sangat gampang untuk dinilai orang lain. Oleh karena itu, individu secara tidak langsung berkompetisi memiliki penampilan yang menarik (Putri, Rachmah, & Erlyani, 2019). Karena tampilan fisik menarik menjadikan diri individu lebih berharga. Pada akhirnya, *self-esteem* individu yang rendah akan merasa bahwa dirinya tidak dipentingkan lagi, tidak ada gunanya serta dan tidak dicintai lagi atau diabaikan oleh orang lain (Phillips & Halder, 2019). Karena hal-hal seperti ini, *body image* individu akan terbentuk meskipun melalui tahapan yang panjang dimulai dari lahir serta dibentuk oleh lingkungannya (Walter & Shenarr-Golan, 2017).

Individu memahami bahwa *body image* dipandang sebagai penilaian/evaluasi seseorang terhadap tubuh dan penampilan (Wiranatha & Supriyadi, 2015). Menurut Hasmalawati (2017) bahwa penilaian *body image* fokusnya ada pada rasa puas dan tidak puas seseorang serta keyakinan seseorang akan tampilan fisiknya. Seseorang merasa puas pada fisiknya saat fisiknya terlihat kurus, sedangkan apabila fisiknya terlihat berisi bahkan gemuk maka orang tersebut tidak puas akan tubuhnya (Makinen, Puukko-Viertomies, Lindberg, Siimes, & Aalberg, 2012). Oleh karena itu, *self-esteem* akan tumbuh pada seseorang apabila

body image-nya positif. Apabila *body image*-nya negatif, hal tersebut memicu ketidakpuasan akan diri sendiri yang pada akhirnya *self-esteem*-nya menjadi rendah (Javaid & Ajmal, 2019).

Self-esteem adalah penilaian pribadi yang kebiasaan orang tersebut melihat dirinya sendiri terutama pada sikap penerimaan atau penolakan serta indikasi pada level kepercayaan individu dalam kemampuan, kepentingan, kesuksesan dan nilai (Coopersmith, dalam Khairat & Adiyanti, 2015). *Self-esteem* juga digambarkan sebagai perasaan pada umumnya pada diri seseorang dan sebuah nilai yang ada diantara individu (Johal, Alyaqoobi, Patel, & Cox, 2014). Selain itu, *self-esteem* juga didefinisikan sebagai penilaian diri serta deskripsi konseptual yang diciptakan yang merupakan evaluasi diri dan deskriptif konseptual yang dibuat serta dipertahankan oleh seseorang yang berguna untuk diri mereka sendiri (Abdel-Khalek, 2016).

Kesimpulan berdasarkan teori yang sudah dijelaskan bahwa *self-esteem* adalah penilaian diri individu dalam hubungannya dengan dirinya sendiri. Penilaian menunjukkan bahwa individu percaya bahwa dia mampu, penting, sukses, bekerja dan bernilai.

Body image adalah persepsi seseorang terhadap tubuhnya, namun yang lebih penting ialah perasaan serta pikiran yang dialami seseorang sebagai akibat dari persepsi serta perasaan seseorang dapat positif, negatif maupun keduanya yang terpengaruh dari individu serta lingkungan (Healey, 2014). *Body image* didefinisikan sebagai cara orang dalam berpikir, merasa serta bertindak dalam kaitannya dengan diri sendiri (Muth & Cash, dalam Nurfaejri, 2017). Selain itu, *body image* juga merupakan sikap individu serta perasaannya yang terkait dengan tubuh seseorang (Ramos, Moreno-Maldonado, Moreno, & Rivera, 2019).

Kesimpulan dari definisi *body image* sebagai penilaian seseorang terhadap tubuhnya yang dinyatakan dalam bentuk persepsi-pikiran-perasaan mengenai tubuh seseorang yang mengacu pada tampilan fisik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*. Diharapkan penelitian memberikan manfaat secara teoritis yaitu menambah pengetahuan dan kajian teori dalam bidang psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Juga memberikan manfaat praktis yaitu adanya pemahaman dan pembelajaran bagi wanita *pageant* bahwa pentingnya *body image* dan *self-esteem* yang positif.

METODE

Populasi dan Sampel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *body image* sebagai variabel bebas dan *self-esteem* sebagai variabel terikat. Menurut Periantalo (2016), populasi merupakan subjek dari generalisasi yang diturunkan dari penelitian dan dapat berupa ciri-ciri kedaerahan, perkembangan, dan individual. Populasi penelitian ini adalah wanita *pageant* pada masa *emerging adulthood*, yang jumlah pastinya tidak diketahui. Menurut Periantalo (2017), bagian dari populasi dengan karakteristik sesuai dengan populasi. Karakteristik yang diidentifikasi oleh peneliti pada topik penelitian: wanita *pageant on duty*, 18-25 tahun dan berdomisili di kota Palembang.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel ialah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap item atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode ini menentukan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Karena populasinya tidak diketahui, maka peneliti menetapkan

ukuran sampel yang sesuai untuk penelitian ini adalah antara 30 hingga 500 individu, berdasarkan (Roscoe dalam Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan 100 orang sebagai sampel representatif dari populasi dan 30 orang sebagai sampel uji coba.

Metode Analisa Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Skala psikologis adalah alat untuk mengungkapkan struktur psikologis emosional melalui istilah-istilah implisit (Periantalo, 2016). Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert* sebagai skala. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Peneliti menyusun skala *self-esteem* berdasarkan aspek *self-esteem* dari (Khairat & Adiyaanti, 2015): *significance*, *power*, *competence* dan *virtue*. Skala *body image*, peneliti juga membuat skala *body image* sendiri berdasarkan aspek *body image* Muth dan Cash, dengan menggunakan tiga aspek yaitu *evaluation*, *affect*, dan *investment* (Nurfajri, 2017).

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai signifikannya $p > 0,05$. Namun jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,5 ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Uji linearitas digunakan dalam penelitian ini adalah *test for linearity*. Nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan linear antara kedua variable dan $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan linear antara kedua variabel. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*, yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Semua pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for the Social Science)* versi 16.0 for windows.

HASIL

Pada pengambilan data uji coba dilakukan pada wanita *pageant on duty* di kota Palembang sebanyak 30 subjek untuk variabel *body image* dan *self-esteem*. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan pada 100 subjek yang merupakan wanita *pageant on duty*.

Deskripsi Subjek Penelitian

Ssubjek penelitian dideskripsikan berdasarkan kategori usia, pekerjaan, organisasi *pageant* serta masa tugas. Deskripsi data subjek penelitian berdasarkan usia subjek dibagi menjadi 8 kategori yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.
Deskripsi Usia Subjek Penelitian

Usia	Jumlah	Persentase
18 tahun	6	6%
19 tahun	23	23%
20 tahun	30	30%
21 tahun	26	26%
22 tahun	11	11%
23 tahun	2	2%
24 tahun	1	1%
25 tahun	1	1%

Usia	Jumlah	Persentase
Total	100	100%

Dari tabel 1 terlihat jelas bahwa mayoritas pada usia subjek adalah yang berusia 20 tahun, berjumlah 30 orang, dengan persentasenya 30%. Deskripsi data subjek penelitian berdasarkan pekerjaan subjek dibagi menjadi 2 kategori yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2.

Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	95	95%
Umum	5	5%
Total	100	100%

Dari tabel 2 terlihat jelas bahwa mayoritas pada pekerjaan subjek adalah mahasiswa, berjumlah 95 orang, dengan persentasenya 95%. Deskripsi data subjek berdasarkan organisasi *pageant* subjek dibagi menjadi beberapa kategori yang dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3.

Deskripsi Organisasi *Pageant* Subjek Penelitian

Organisasi <i>Pageant</i>	Jumlah	Persentase
Bujang Gadis A	1	1%
Bujang Gadis B	4	4%
Bujang Gadis C	3	3%
Bujang Gadis D	3	3%
Bujang Gadis E	4	4%
Bujang Gadis F	4	4%
Bujang Gadis G	6	6%
Bujang Gadis H	5	5%
Bujang Gadis I	4	4%
Bujang Gadis J	4	4%
Bujang Gadis K	2	2%
Bujang Gadis L	3	3%
Bujang Gadis M	2	2%
Bujang Gadis N	1	1%
Bujang Gadis O	5	5%
Duta P	7	7%
Duta Q	1	1%
Duta R	4	4%
Duta S	2	2%
Duta T	2	2%

Organisasi Pageant	Jumlah	Persentase
Duta V	3	3%
Duta W	3	3%
Putra Putri X	4	4%
Putra Putri Y	4	4%
Putra Putri Z	3	3%
Putra Putri AA	2	2%
Putra AC	1	1%
Putri AD	13	13%
Total	100	100%

Dari tabel 3 terlihat jelas bahwa mayoritas pada organisasi *pageant* adalah Putri AD, berjumlah 13 orang, dengan persentasenya 13%. Deskripsi data subjek berdasarkan masa tugas subjek dibagi menjadi 2 kategori yang jelaskan pada tabel 4

Tabel 4.
Deskripsi Masa Tugas Subjek Penelitian

Masa Tugas	Jumlah	Persentase
2021-2022	50	50%
2022-2023	50	50%
Total	100	100%

Dari tabel 4 terlihat jelas bahwa tidak ada mayoritas pada masa tugas, tiap-tiap masa tugas memiliki jumlah subjek yang sama sebanyak 50 orang serta persentasenya 50%.

Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis deskriptif kepada tiap-tiap variabel penelitian. Berikut ini adalah penjabarannya.

Tabel 5.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik					Data Empiris				
	Max	Min	Mean	SD	Med	Max	Min	Mean	SD	Med
<i>Self-Esteem</i>	96	24	60	12	76,00	95	66	78,67	6,59	77,50
<i>Body Image</i>	60	15	37,5	7,5	40,47	56	30	44,58	5,42	44,00

Keterangan:

- Max : Skor total maksimal
- Min : Skor total minimal
- Mean : Rata-rata
- SD : Standar deviasi
- Mdn : Median

Pada penelitian ini ada dua kategorisasi berdasarkan nilai median yang di ambil dari data hipotetik, yaitu rendah dan tinggi. Untuk penentuan batasan kategori dapat dilihat menggunakan formulasi seperti tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6.
Formulasi Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < \text{Median}$
Tinggi	$X \geq \text{Median}$

Keterangan:
 X : skor mentah variabel
 Median : median hipotetik

Berdasarkan formulasi kategorisasi dari tabel 6 didapatkan bahwa kategorisasi untuk variabel *self-esteem*, diperoleh berdasarkan median dari skor *self-esteem* adalah sebesar 76. Berdasarkan data tersebut ditentukan bahwa kategorisasi untuk variabel *self-esteem* dijelaskan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7.
Deskripsi Kategorisasi *Self-Esteem* Pada Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 76$	Rendah	37	37%
$X \geq 76$	Tinggi	63	63%
Jumlah		100	100%

Dari tabel 7 terlihat jelas bahwa *self-esteem* yang dimiliki oleh subjek pada penelitian ini adalah termasuk kategori yang tinggi, yaitu dengan frekuensi sebesar 63 orang serta persentasenya sebesar 63%. Untuk kategorisasi variabel *body image*, yang diperoleh dari skor median bahwa *body image* memiliki skor sebesar 40,47. Berdasarkan nilai median tersebut bahwa kategorisasi untuk variabel *body image* dijelaskan lebih rinci pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8.
Deskripsi Kategorisasi *Body Image* Pada Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 40,47$	Rendah	21	21%
$X \geq 40,47$	Tinggi	79	79%
Jumlah		100	100%

Dari tabel 8 terlihat dengan jelas bahwa *body image* yang dimiliki oleh subjek pada penelitian ini termasuk kategori yang tinggi, yaitu dengan frekuensi sebesar 79 orang serta dengan persentasenya sebesar 79%. Sedangkan untuk hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel

Variabel	K-SZ	Sig.	Ket.
<i>Self-Esteem</i>	0,270	1,000	Normal
<i>Body Image</i>	0,586	0,774	Normal

Dari tabel 9 terlihat jelas bahwa nilai signifikansi pada variabel *self-esteem* sebesar 1,000 dan untuk variabel *body image* nilai signifikasinya sebesar 0,774. Hal tersebut memberikan makna bahwa data pada variabel *self-esteem* dan *body image* berdistribusi dengan normal. Sedangkan untuk uji linearitas pada penelitian ini, hasilnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10.
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Ket.
	F	Sig.	
<i>Self-Esteem – Body Image</i>	890,073	0,000	Linear

Dari tabel 10 tersebut terlihat jelas bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,000. Hal tersebut memberikan makna bahwa korelasi antara variabel *self-esteem* dengan *body image* adalah linear. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel *self-esteem* dengan *body image*. Kemudian, untuk uji hipotesis pada penelitian ini, hasil uji hipotesisnya dapat dilihat dalam tabel 11 yang tersaji dibawah ini.

Tabel 11.
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Product Moment		Ket.
	r	Sig.	
<i>Self-Esteem – Body Image</i>	0,455	0,000	Signifikan

Dari tabel 11 terlihat jelas bahwa nilai koefisien korelasi antara *body image* dengan *self-esteem* adalah 0,455 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hal tersebut memberi makna bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan *self-esteem*.

DISKUSI

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis korelasi antara *self-esteem* dan *body image* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai korelasi sebesar 0,455. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan *self-esteem*. Semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi juga *self-esteem* yang dimiliki dan semakin rendah *body image* maka *self-esteem* akan semakin rendah juga.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nnaemeka dan Solomon (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan *self-esteem*. Hal ini diikuti oleh penelitian yang dilakukan Nisa dan Rahmasati (2019) yang juga menegaskan bahwa *body image* memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-esteem*. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvita dan Handayani (2015), mereka menemukan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel *self-esteem* dengan *body image* pada wanita. Hal yang sama ditunjukkan oleh Javaid dan Ajmal (2019) terdapat hubungan positif antara *body image* dengan *self-esteem*, dimana *self-esteem* berkembang pada setiap

individu melalui *body image* yang positif, jika *body image* negatif dan kurang baik maka akan menyebabkan kesulitan dan ketidakpuasan dengan diri sendiri, yang menyebabkan *self-esteem* yang rendah.

Becker, Vignoles, Owe, Easterbrook, Brown, Smith, Bond, Regalia, Manzi, Brambilla, Aldhafri, Gonzalez, Carrasco, Paz, Lay, Schweiger, Torres, Camino, Ozgen, dan Koller (2014) menjelaskan bahwa ketertarikan fisik atau *body image* yang baik merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan *self-esteem*. Zhafirah dan Dinardinata (2018) juga menunjukkan bahwa *body image* berampak pada tingkat *self-esteem* yang dimiliki individu; apakah individu puas dengan tubuhnya. Hal ini secara signifikan dapat berhubungan dengan *self-esteem*. Orang yang menganggap diri mereka berharga menikmati kenyamanan sosial untuk menghindari penilaian *body image* yang negatif (Ifdil, Denich & Ilyas, 2017).

Body image sangat terkait dengan *self-esteem* secara keseluruhan jika individu memiliki visi yang baik tentang tubuhnya untuk dapat memiliki penilaian yang baik tentang dirinya sendiri, bangga pada dirinya sendiri, dapat menerima kekuatan dan kelemahannya dan puas dengan penampilannya (Sari, 2012). Wanita *pageant* merasa cukup puas terhadap tubuhnya, diapresiasi dengan baik atas penampilannya dan usahanya untuk memperbaiki penampilannya. Persepsi individu terhadap penampilannya akan membentuk kepercayaan dirinya dan dengan terjadinya perubahan fisik akan membentuk pengalaman menilai penampilan individu tersebut, sehingga akan berhubungan dengan pembentukan *self-esteem* individu yang tinggi atau rendah (Tiunova, 2015). Kepuasan besar para wanita yang berpartisipasi dalam kompetensi dengan bagian tubuh mereka umumnya akan meningkatkan *self-esteem* mereka sendiri.

Hasil kategorisasi *self-esteem* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki *self-esteem* yang tinggi serta memiliki *body image* yang tinggi. Meskipun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan *self-esteem*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian ini. Hal ini mungkin karena cara individu merasakan tubuhnya tidak sama dengan bagaimana individu memandang dirinya, hal ini berkaitan dengan *self-esteem*-nya, persepsi wanita tentang bentuk tubuhnya. Bentuk tubuh seseorang secara umum berbeda dengan penilaian *self-esteem* individu (Sari & Suarya, 2018).

Subjek dengan *self-esteem* kategorisasi tinggi menunjukkan bahwa subjek mencerminkan memiliki sifat positif, kemampuan bangkit, dan kemampuan mengatasi tekanan yang akan dialami. Hal ini sesuai dengan pandangan Putri dan Frieda (2015) bahwa individu yang *self-esteem* yang tinggi dapat bermanfaat secara pribadi, memiliki sikap dan penilaian positif terhadap diri sendiri, serta mampu mengatasi secara efektif hasil dengan tantangan dan komentar negatif. Adapun hasil kategorisasi *body image* pada penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki *body image* yang sangat terklasifikasi yaitu subjek merasa puas dengan kondisi fisiknya saat ini. Hal ini juga diperkuat oleh Maulani (2019) bahwa individu sangat puas dengan bentuk dan penampilan tubuhnya dan individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk mengubah atau membandingkan bentuk tubuhnya dengan orang lain.

Pada variabel *self-esteem* dilakukan analisis mean pada setiap aspeknya. Hasilnya menunjukkan bahwa pada aspek *virtue* memiliki nilai mean yang paling tinggi dan pada aspek *significance* memiliki nilai mean yang paling rendah dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Pada aspek *virtue* dapat terjadi karena individu mengikuti aturan masyarakat dan tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan saat ini yang membuat individu lebih buruk di lingkungan dan jika individu dapat memberi contoh menjadi panutan, kebaikan akan lebih diterima di lingkungannya. Sedangkan untuk aspek *significance*, Ardaningrum dan Savira (2022) menjelaskan bahwa penilaian yang negatif terhadap diri sendiri akan menyebabkan individu untuk menghindar untuk bersosialisasi sehingga mengalami kesulitan untuk memulai

bersosialisasi sebagai ekspresi dirinya, akibatnya individu tersebut menjadi diabaikan orang lain dan hilangnya kesempatan untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan orang lain.

Pada variabel *body image* dilakukan analisis mean pada setiap aspeknya, dan dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aspek *evaluation* memiliki nilai mean paling tinggi dan pada aspek *investment* memiliki nilai mean yang paling rendah dibandingkan aspek yang lainnya. Menurut Audrey, Satyadarma dan Subroto (2020), aspek *evaluation* memiliki nilai mean paling dapat terjadi karena individu merasa menarik dan puas dengan penampilannya secara keseluruhan sehingga individu bangga dengan bentuk tubuhnya sehingga merasa puas ketika melihat citra tubuhnya (bentuk wajah, berat badan, bentuk tubuh, warna kulit). Sedangkan untuk aspek *investment* yang memiliki nilai mean paling rendah, Bestiana (2012) menjelaskan bahwa orang yang merasa tubuhnya masih kurang ideal, seringkali orang tersebut menutupi atau menyamarkan bagian tubuh yang tidak dihargai dengan menggunakan pakaian tertentu.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini adalah hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat korelasi positif antara *body image* dan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*. Artinya, semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi pula *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*.

Peneliti berharap para wanita *pageant* percaya pada orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, teman dan sahabat, karena mereka pastikan diberikan perhatian dan kasih sayang. Peneliti juga mengharapkan agar para wanita *pageant* ini berusaha untuk meningkatkan penampilan mereka melalui dandanan, penggunaan riasan dan olahraga teratur.

Untuk orang-orang terdekat responden seperti orang tua, keluarga, sahabat dan teman-temannya, berikanlah perhatian dan kasih sayang yang menandakan bahwa wanita *pageant* tersebut diterima oleh lingkungan sosial mereka, serta memberikan semangat kepada mereka untuk melakukan rutinitas perawatan dan olahraga untuk mendapatkan penampilan fisik yang ideal dan sehat.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat membantu penelitian tentang pembahasan sejenis. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan penelitian agar data yang diperoleh lebih beragam, mulai dari variabel atau faktor yang memengaruhi, subjek, lokasi dan variabel lainnya. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan topik penelitian yang lebih luas sehingga dapat mewakili populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A.M. (2016). Introduction to the psychology of self-esteem. Dalam F. Holloway (Eds.), *Self-Esteem: Perspectives, Influences and Improvement Strategies* (hal. 1-23). New York: Nova Publishers.
- Ardaningrum, D.Z., & Savira, S.I. (2022). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif mahasiswa selama masa pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 107-120.
- Arnett, J.J. (2000). Emerging adulthood: a theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55, 469-480. Doi: 10.1037//0003-066X.55.5.469.
- Audrey, M., Satyadarma, M., & Subroto, U. (2020). The correlation between self-esteem and body image: a study on female adolescent instagram users. *Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*, 478(), 610-614. Doi: 10.2991/assehr.k.201209.09
- Badan Pusat Statistik. (2022) diakses dari www.bpd.go.id, diakses pada 6 Juli 2022 pukul 17.48
- Becker, M., Vignoles, V., Owe, E., Easterbrook, M., Brown, R., Smith, P., Bond, M., Regalia, C., Manzi, C., Brambilla, M., Aldhafri, S., Gonzalez, R., Carrasco, D., Paz, C. M., Lay, M. S., Schweiger, G. I., Torres, A., Camino, L., Ozgen, E., & Koller, S. (2014). Cultural bases for self evaluation seeing oneself positively in different cultural contexts. *Personality and Social Psychology*, 40, 657–675. Doi:10.1177/0146167214522836.
- Bestiana, D. (2012). Citra tubuh dan konsep tubuh ideal mahasiswi fisip universitas airlangga surabaya. *Jurnal AntroUnairDotNet*, 1(1): 1-11.
- Denich, A.U., & Ifdil. (2015). Konsep body image remaja putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 55-61.
- Everhart, A. (2011). Entertaining a false reality: A social comparison examination of beauty pageant participation and the effect on body dissatisfaction, depression, and self-esteem. *Graduate Theses, Dissertations, and Problem Reports*, 3452.
- Fabiola, Y. (2018). Kualitas relasi ibu-anak dan harga diri perempuan emerging adulthood. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3710-3724.
- Fox, K.R., & Lindwall, M. (2014). Self-esteem and self-perceptions in sport and exercise. *Routledge Companion to Sport and Exercise Psychology*. Doi: 10.4324/9781315880198.ch3.
- Gatti, E., Ionio, C., Tradicante, D., & Confalonieri, E. (2014). “I like my body; i like myself”: how body influences self-esteem—a cross-sectional study on italian adolescents. *Europe’s Journal of Psychology*, 10(2), 301-317. Doi: 10.5964/ejop.v10i2.703.
- Gillen, M.M., & Markey, C.N. (2016). Body image and mental health. *Dalam Encyclopedia of Mental Health* (2nd ed) (hal. 187-192). Elsevier Inc. Doi: 10.1016/B978-0-12-397045-9.00058-6.

- Grogan, S. (2017). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction In Men, Women And Children*, (3rd ed). New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Grout, H. (2013). *Between Venus and Mars: The 1920s beauty contest in France and America. French Politics, Culture & Society*, 31(1), 47-68. doi: 10.3167/fpcs.2013.310103.
- Gultom, I. (2012). "Pakaian Perempuan Palembang yang Berbudaya". <http://sumsel.antaraneews.com>, diakses pada 21 September 2022 pukul 09.47.
- Hadinata, W. (2021). "Pemilihan duta Kesetiakawanan Sosial Sumsel 2021, Pertama di Indonesia Dipelopori Provinsi Sumatera Selatan". <http://palembang.tribunnews.com>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.11.
- Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh citra tubuh dan perilaku makan terhadap penerimaan diri pada wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), 107-115.
- Healey, J. (2014). *Positive Body Image*. Sydney: The Spinney Press.
- Henry. (2021). "Tubuhnya Dianggap Kurang Ideal, Miss Thailand Bawa pesan Body Positivity di Miss Universe 2021". <http://m.liputan6.com>, diakses 10 Januari pukul 14.46.
- Hidayatun, S. (2021). "Deny Satria Dan Yesi Lismawati Terpilih Jadi Duta Pertanian Sumsel 2021". <http://sumsel.tribunnews.com>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.23.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Husna, R., & Rusli, D. (2019). Pengaruh body image terhadap self-esteem pada remaja fans k-pop. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3), 1-11.
- Husni, H.K., & Indrijati, H. (2014). Pengaruh komparasi sosial pada model dalam iklan kecantikan di televisi terhadap body image remaja putri yang obesitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 207-212.
- Javaid, Q. A., & Ajmal, A. (2019). The impact of body language on self-esteem in adolescents. *Clinical and Counselling Psychology Review*, 1(1), 44-54. Doi: 10.32350/ccpr.11.04.
- Johal, A., Alyaqoobi, I., Patel, R., & Cox, S. (2014). The impact of orthodontic treatment on quality of life and self-esteem in adult patients. *The European Journal of Orthodontics*, 37(3), 233-237. Doi: 10.1093/ejo/cju047.
- Khairat, M., & Adiyanti, M.G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 1(3), 180-191.
- Kurnia, Y. C., & Lestari, S. (2020). Body dissatisfaction dan keterkaitannya dengan subjective well-being pada perempuan masa emerging adulthood. *MEDIAPSI*, 6, 86-93. Doi: 10.21776/ub.mps.2020.006.02.2.

- Makinen, M., Puukko-Viertomies, L.-R., Lindberg, N., Siimes, M. A., & Aalberg, V. (2012). *Body Dissatisfaction And Body Mass In Girls And Boys Transitioning From Early To Mid-Adolescence: Additional Role Of Self-Esteem And Eating Habits*. BMC Psychiatry.
- Maulani, F.A. (2019). Body image dan tingkat kebahagiaan pada wanita dewasa awal. *Cognicia*, 7(3), 369-377.
- Nabilla, F. (2021). "7 Daftar Kontes Kecantikan di Indonesia, Mana yang Paling Prestisius?", <http://suara.com>, diakses pada 13 September 2021 pukul 11.43.
- Nisa, B.R.F., & Rahmasari, D. (2019). Hubungan antara harga diri dan kesejahteraan subjektif dengan citra tubuh pada perempuan yang melakukan perawatan di klinik kecantikan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(4), 1-8.
- Nnaemeka, C.A., & Solomon, A.A. (2014). Relationship between body image and self-esteem among female undergraduate students of behavioural sciences. *IOSR Journal of humanities And Social Science*, 19(1), 1-5. Doi: 10.9790/0837-191120105.
- Nurfajri, A.P. (2017). Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Body Image Pada Remaja Putri. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nurvita, V., Handayani, M.M. (2015). Hubungan antara self esteem dengan body image pada remaja yang mengalami obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4 (1). 41-49.
- Passanisi, A., Gervasi, A.M., Madonia, C., Guzzo, G., & Greco, D. (2015). Attachment, self-esteem and shame in emerging adulthood. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 191, 342-346. Doi: 10.1016/j.sbspro.2015.04.552.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Phillips, S.C., & Halder, D.P. (2019). Negative body image and low self-esteem: a study of athletes for solutions through inspirational intrinsic positive self-esteem. *International Journal of Recent Innovations in Academic Research*, 3(8), 96-107.
- Pratiwi, M.V., & Sawitri, D.R. (2020). Hubungan antara ketidakpuasan pada tubuh dengan harga diri pada wanita dewasa awal anggota pusat kebugaran moethya. *Jurnal Empati*, 9(4), 306-312.
- Puspita, S.A.L., & Rustika, I.M. (2018). Peran self regulated learning dan konsep diri terhadap prestasi akademik mahasiswa remaja akhir fakultas kedokteran universitas udayana yang pernah menjadi finalis bali pageants. *Jurnal Psikologi Udaya*, 5(1), 1-11.
- Putri, A.M., Rachmah, D.N., & Erlyani, N. (2019). Citra tubuh pada dewasa madya yang melakukan operasi plastik estetik. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 1-6.
- Putri, A.R., & Frieda, N.R.H. (2015). Self esteem dan optimisme raih kesuksesan karir pada fresh graduate fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 15-19.

- Ramos, P., Moreno-Maldonado, C., Moreno, C., & Rivera, F. (2019, August). The role of body image in internalizing mental health problems in Spanish Adolescents: An Analysis According to Sex, Age, and Socioeconomic Status. *Frontiers in Psychology*, 10, 1-20. Doi: 10.3389/fpsyg.2019.01952.
- Sari, D.N.P. (2012). Hubungan antara body image dan self-esteem pada dewasa awal tuna daksa. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-9.
- Sari, I.A.W.P., & Suarya, L.M.K.S. (2018). Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 265-277.
- Sasongko, J. (2021). "Pendaftaran Ditutup 29 Mei, Ayo Ikut Pemilihan Duta Bahasa Sumsel". <http://sonora.id>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.15.
- Sofia, K.R., & Asri, I. (2019). Mojang jajaka sebagai bagian dari marketing public relations dalam mempromosikan pariwisata dan budaya kota Bogor. *Jurnal Ikon April*, 23(1), 1-13.
- Solistiawati, A., & Novendawati. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri remaja akhir putri (studi pada mahasiswi regular universitas esa unggul). *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13-20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiunov, A. (2015). Relationship of body image and selfesteem in adolescents with different types of constitutional development: preliminary results. *Activitas Nervosa Superior*, 57(2), 81-86.
- Walter, O., & Shenarr-Golan, V. (2017). Effect of the parent-adolescent relationship on adolescent boys' body image and subjective well-being. *American Journal of Men's Health*, 11(4) 920 –929. Doi: 10.1177/1557988317696428.
- Windasari, D.R., & Salam N.E. (2018). Konstruksi makna pageant bagi pria di kota kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 38-47.
- Wiranatha, F.D, & Supriyadi (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 38-47.
- Zhafirah, T., & Dinardinata, A. (2018). Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada eversiswi sma kesatrian 2 semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 334-340.